



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Analisis Industri

Dr. Florentina Kurniasari, S.Sos., M.B.M.

OVERVIEW

- Konsep dasar dan arti penting klasifikasi industri.
- Arti penting analisis industri untuk menyeleksi sekuritas.
- Metode yang digunakan untuk mengestimasi tingkat keuntungan, *earning per share*, dan *earning multiplier* industri.
- Tingkat persaingan dalam industri dan efeknya terhadap *return* industri yang diharapkan.

PENGERTIAN INDUSTRI

- Analisis industri merupakan salah satu bagian dalam analisis fundamental. Analisis industri biasanya dilakukan setelah kita melakukan analisis ekonomi.
- Dalam analisis industri, investor mencoba membandingkan kinerja dari berbagai industri untuk mengetahui jenis industri apa saja yang memberikan prospek paling menjanjikan ataupun sebaliknya.
- Masalah pengelompokan industri menjadi semakin rumit ketika berhadapan dengan banyak perusahaan yang mempunyai sekian banyak ragam lini bisnis.

PENGERTIAN INDUSTRI

- Sistem klasifikasi industri yang telah dikenal dan digunakan secara luas adalah sistem *Standard Industrial Classification* (SIC) yang didasarkan pada data sensus dan pengklasifikasian perusahaan berdasarkan produk dasar yang dihasilkan.
- Standar yang dipakai untuk mengelompokkan industri bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *Jakarta Stock Exchange Sectoral Industry Classification* (JASICA).
- Klasifikasi JASICA ini terdiri dari 9 divisi dan masing-masing divisi tersebut dibagi lagi menjadi kelompok industri utama dan diberi kode dua digit.

KLASIFIKASI INDUSTRI DI INDONESIA

PERTANIAN

- 1.1 Pertanian
- 1.2 Perkebunan
- 1.3 Peternakan
- 1.4 Perikanan
- 1.5 Kehutanan
- 1.6 Lain-lain yang belum terklasifikasi

PERTAMBANGAN

- 2.1 Pertambangan batu bara
- 2.2 Pertambangan minyak dan gas bumi
- 2.3 Pertambangan logam dan mineral lainnya
- 2.4 Penggalian batu atau tanah
- 2.5 Lain-lain yang belum teridentifikasi

INDUSTRI DASAR DAN KIMIA

- 3.1 Semen
- 3.2 Keramik, gelas, porselen
- 3.3 Produk logam dan sejenisnya
- 3.4 Kimia
- 3.5 Plastik
- 3.6 Pakan ternak
- 3.7 Industri kayu dan pengolahannya
- 3.8 Pulp dan kertas
- 3.9 Lain-lain yang belum teridentifikasi

ANEKA INDUSTRI

- 4.1 Mesin dan alat berat
- 4.2 Otomotif dan komponennya
- 4.3 Tekstil dan garmen
- 4.4 Alas kaki
- 4.5 Kabel
- 4.6 Elektronik
- 4.7 Lain-lain yang belum teridentifikasi

INDUSTRI BARANG KONSUMSI

- 5.1 Makanan dan minuman
- 5.2 Industri tembakau
- 5.3 Farmasi
- 5.4 Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga
- 5.5 Lain-lain yang belum teridentifikasi

KONSTRUKSI, PROPERTI, DAN REAL ESTAT

- 6.1 Konstruksi
- 6.2 Properti dan real estat
- 6.3 Lain-lain yang belum teridentifikasi

INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI

- 7.1 Energi
- 7.2 Jalan tol, bandara, pelabuhan, dan sejenisnya
- 7.3 Telekomunikasi
- 7.4 Transportasi
- 7.5 Lain-lain yang belum teridentifikasi

KEUANGAN

- 8.1 Bank
- 8.2 Lembaga pembiayaan
- 8.3 Perusahaan efek
- 8.4 Asuransi
- 8.5 Reksa dana
- 8.6 Lain-lain yang belum teridentifikasi

PERDAGANGAN DAN JASA

- 9.1 Perdagangan besar barang industri
- 9.2 Perdagangan besar barang konsumsi
- 9.3 Perdagangan eceran
- 9.4 Hotel dan restoran
- 9.5 Pariwisata dan hiburan
- 9.6 Periklanan dan media
- 9.7 Jasa komputer dan perangkatnya
- 9.8 Lain-lain yang belum teridentifikasi

SAHAM BUMN DAN SWASTA

- Saham-saham tercatat di BEI juga sering dibedakan antara saham-saham perusahaan swasta dan perusahaan BUMN.
 - Persentase nilai kapitalisasi saham BUMN terhadap seluruh saham tercatat BEI, per Juli 2018:
 - 32 Emiten, total kapitalisasi Rp 1.600 Triliun
 - Lebih dari 25% menguasai kapitalisasi pasar
 - Top ten terbesar: BBRI, BBNI, TLKM, BMRI
 - *Gap Funding* Rp 500 Triliun
 - *Komodo Bond (global bond denominated in Rupiah); JSMR in London SE; GIAA in Singapore SE*
 - *New Innovation: JSMR RDPT (reksadana penyertaan terbatas), KIK EBA (future cash flow)*

PENTINGNYA ANALISIS INDUSTRI

- Analisis industri merupakan tahap penting yang perlu dilakukan investor baik untuk meminimalkan risiko maupun untuk mengidentifikasi industri yang mempunyai prospek yang menguntungkan.
- Analisis industri perlu diikuti analisis perusahaan agar investor dapat menentukan saham perusahaan mana saja dalam suatu kelompok industri yang mempunyai kombinasi *return*-risiko yang terbaik.

PENTINGNYA ANALISIS INDUSTRI

- Beberapa penelitian yang terkait dengan analisis industri menghasilkan kesimpulan:
 - Industri yang berbeda mempunyai tingkat *return* yang berbeda pula.
 - Tingkat *return* masing-masing industri berbeda di setiap tahunnya.
 - Tingkat *return* perusahaan-perusahaan di suatu industri yang sama, terlihat cukup beragam.
 - Tingkat risiko berbagai industri juga beragam.
 - Tingkat risiko suatu industri relatif stabil sepanjang waktu.

ESTIMASI TINGKAT KEUNTUNGAN INDUSTRI

- Untuk menilai suatu industri, ada dua langkah yang perlu dilakukan:
 - Mengestimasi *earning per share* (EPS) yang diharapkan dari suatu industri.
 - Mengestimasi *price earning ratio* (P/E) yang diharapkan atau disebut juga sebagai *expected earning multiplier* industri.

ESTIMASI TINGKAT KEUNTUNGAN INDUSTRI

- Jika hasil kedua estimasi tersebut dikalikan, maka akan kita peroleh nilai akhir yang diharapkan dari suatu industri (*expected ending value of industry*).
- Tingkat *return* yang diharapkan dari suatu industri ditentukan dengan membagi nilai akhir yang diharapkan dari suatu industri ditambah dividen yang diharapkan dari industri, dengan nilai awal industri tersebut pada periode sebelumnya.

ESTIMASI TINGKAT KEUNTUNGAN INDUSTRI

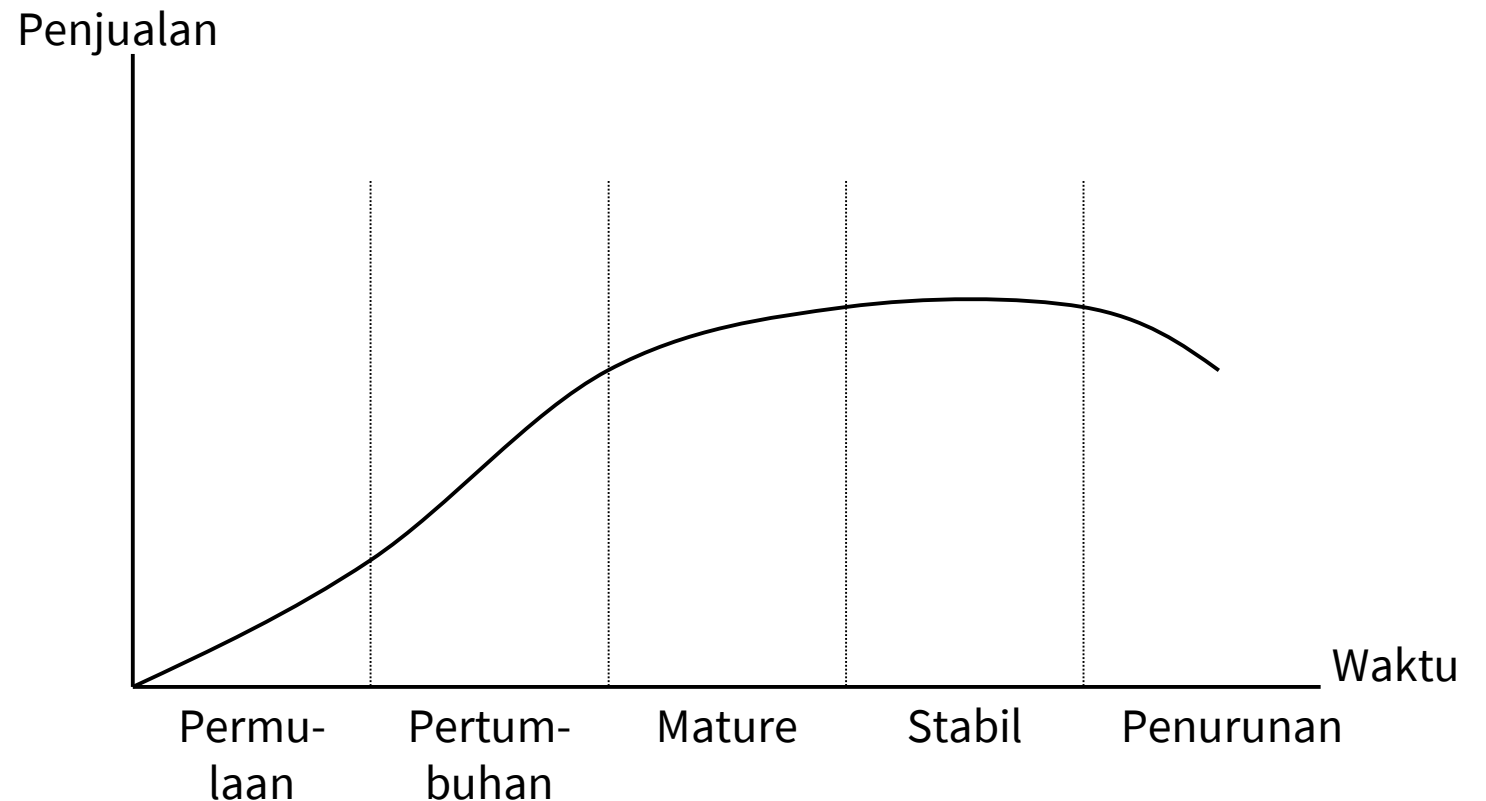
- Selanjutnya, dengan membandingkan tingkat *return* harapan dari industri terhadap tingkat *return* yang disyaratkan oleh investor, investor akan dapat menentukan industri mana saja yang layak dijadikan pilihan investasinya.

ESTIMASI EARNING PER SHARE INDUSTRI

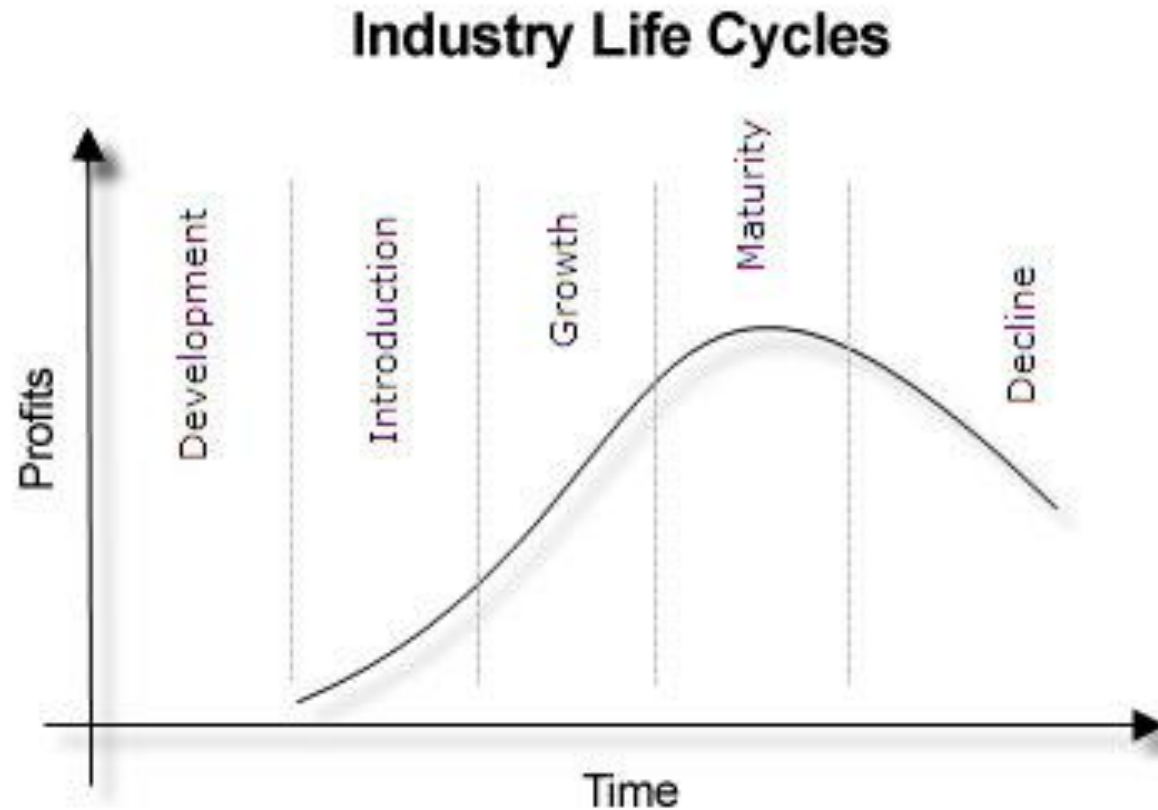
- Ada tiga teknik yang dapat digunakan untuk mengestimasi tingkat penjualan suatu industri:
 - Daur hidup industri (*industry life cycle*)
 - Analisis input-output
 - Hubungan antara industri dengan ekonomi secara keseluruhan
- Ketiga teknik saling melengkapi sehingga investor dapat menggabungkan ketiga teknik tersebut untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai posisi dan prospek industri dalam berbagai skenario.

DAUR HIDUP INDUSTRI

- Tahap perkembangan industri umumnya dibagi menjadi lima yaitu:



DAUR HIDUP INDUSTRI



DAUR HIDUP INDUSTRI

- Tahap permulaan (*introduction*)
 - Tahap permulaan merupakan masa-masa awal perkembangan sebuah industri.
 - Pada tahap ini, pertumbuhan penjualan sangat kecil dan profit yang dihasilkan kemungkinan akan menunjukkan angka negatif karena perusahaan harus mengeluarkan dana yang cukup besar untuk menutupi biaya promosi dan pengembangan produk di awal-awal pertumbuhan industri.

DAUR HIDUP INDUSTRI

- Tahap pertumbuhan (*growth*)
 - Pada tahap pertumbuhan, penjualan tumbuh sangat cepat.
 - Permintaan semakin meningkat sedangkan persaingan belum begitu ketat sehingga profit pada tahap pertumbuhan akan tumbuh tinggi.
 - Pertumbuhan industri pada tahap ini akan cenderung lebih besar dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

DAUR HIDUP INDUSTRI

- Tahap kedewasaan (*mature*)
 - Pada tahap ini, pertumbuhan penjualan mulai menurun karena banyaknya pesaing yang mulai masuk dan permintaan yang sudah relatif stabil.
 - Oleh karena itu, *profit* pada tahap *mature* akan mengalami pertumbuhan yang mulai menurun dan menuju tingkat keuntungan yang normal.
 - Pertumbuhan industri pada tahap ini sedikit lebih besar dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

DAUR HIDUP INDUSTRI

- Tahap stabil
 - Tahap stabil mungkin merupakan tahap yang paling panjang dalam daur hidup industri.
 - Pertumbuhan industri akan cenderung sama dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau segmen ekonomi di mana industri tersebut berada.

DAUR HIDUP INDUSTRI

- Meskipun penjualan terkait erat dengan kondisi ekonomi, tetapi besarnya pertumbuhan penjualan masing-masing perusahaan secara individual dalam suatu industri akan berbeda-beda satu dengan yang lain, tergantung dari kemampuan manajerial dari masing-masing perusahaan.

DAUR HIDUP INDUSTRI

➤ Tahap penurunan

- Pada tahap penurunan, tingkat penjualan dan profit industri semakin menurun.
- Pada tahap ini, ada perusahaan yang mulai keluar dari industri dan investor pun mulai berpikir untuk mencari alternatif industri lain yang lebih menguntungkan.
- Pertumbuhan industri pada tahap ini akan jauh di bawah pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

ANALISIS INPUT-OUTPUT

- Analisis input-output adalah suatu cara alternatif untuk mengetahui gambaran prospek penjualan suatu industri di masa yang akan datang dengan cara mengidentifikasi pemasok (*supplier*) dan konsumen dari suatu industri.
- Dengan melakukan analisis tersebut, kita dapat mengestimasi permintaan konsumen di masa datang, serta kemampuan pemasok untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan dalam suatu industri.
- Informasi tersebut nantinya dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat penjualan dan keuntungan suatu industri di masa depan.

HUBUNGAN INDUSTRI DAN EKONOMI

- Teknik analisis ini membandingkan tingkat penjualan industri dengan kondisi perekonomian secara keseluruhan yang berhubungan dengan barang dan jasa yang diproduksi oleh industri tersebut.
- Teknik ini didasari oleh asumsi bahwa kondisi perekonomian di mana suatu industri beroperasi akan terkait dengan penjualan dan keuntungan suatu industri.

PERSAINGAN DAN RETURN INDUSTRI YANG DIHARAPKAN

- Faktor penting lain yang memengaruhi besarnya profit yang bisa diperoleh suatu industri adalah intensitas persaingan dalam industri tersebut.
- Intensitas persaingan dalam suatu industri akan menentukan kemampuan industri untuk tetap memperoleh tingkat *return* di atas rata-rata.

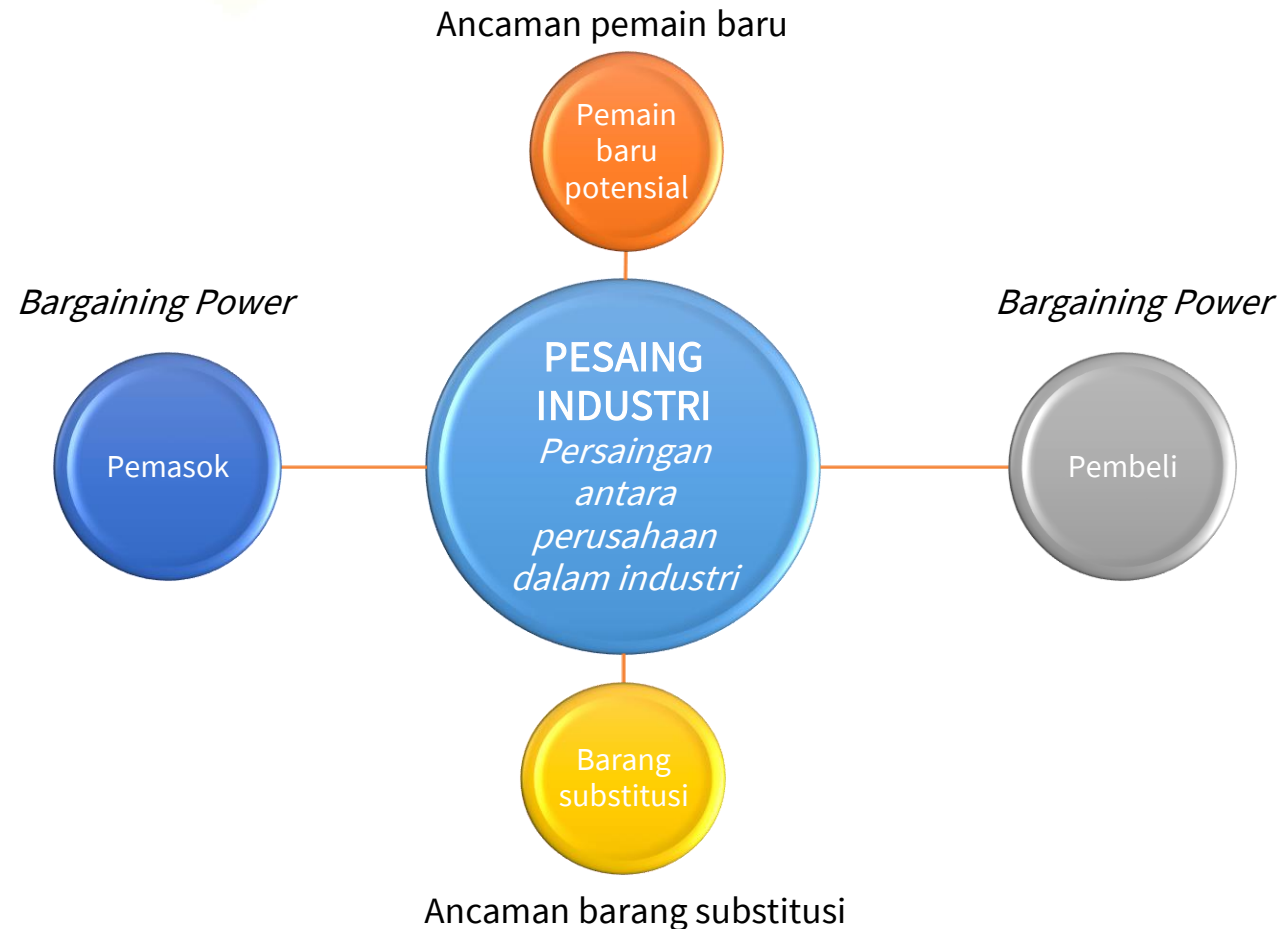
PERSAINGAN DAN RETURN INDUSTRI YANG DIHARAPKAN

- Lima faktor yang menentukan intensitas persaingan dalam suatu industri tersebut adalah:
- ancaman adanya pemain baru,
 - daya tawar (*bargaining power*) pembeli,
 - persaingan diantara pemain yang ada,
 - ancaman adanya barang atau jasa substitusi,
 - daya tawar (*bargaining power*) pemasok.

PERSAINGAN DAN RETURN INDUSTRI YANG DIHARAPKAN

- Lima kekuatan persaingan akan menentukan profitabilitas industri karena lima faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap komponen *return on investment* (ROI) dalam suatu industri.

LIMA FAKTOR PERSAINGAN



LIMA FAKTOR PERSAINGAN

- Persaingan antara perusahaan yang ada dalam industri
 - Persaingan dalam suatu industri akan semakin meningkat jika terdapat banyak perusahaan yang ukurannya relatif sama bersaing dalam industri tersebut.
 - Persaingan juga akan dipengaruhi oleh pertumbuhan industri dan biaya tetap, serta hambatan untuk keluar dari industri.

LIMA FAKTOR PERSAINGAN

- Tingginya biaya tetap akan mendorong peningkatan persaingan karena dengan tingginya biaya tetap akan mengharuskan perusahaan untuk memproduksi dengan kapasitas penuh.
- Hal itu akan membuat penawaran di pasar akan semakin meningkat yang kemudian akan menyebabkan harga barang semakin menurun sehingga persaingan akan semakin ketat.

LIMA FAKTOR PERSAINGAN

➤ Ancaman pemain baru

- Meskipun sebuah industri mempunyai jumlah pesaing yang sedikit, investor juga perlu mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang potensial menjadi pemain baru dalam industri.
- Besarnya ancaman pemain baru ini akan dipengaruhi oleh adanya hambatan-hambatan masuk (*barriers to entry*) dalam suatu industri, seperti tingginya biaya investasi, peraturan pemerintah dan harga barang yang relatif kecil dibandingkan dengan biaya produksi.
- Jika hambatan masuk suatu industri relatif tinggi maka kemungkinan adanya pemain baru yang masuk dalam industri tersebut akan semakin kecil.

LIMA FAKTOR PERSAINGAN

- Ancaman adanya produk substitusi
 - Produk substitusi akan membatasi profit potensial suatu industri karena barang substitusi akan memunculkan alternatif bagi produk perusahaan.
 - Dalam kondisi seperti ini, kemampuan perusahaan untuk menentukan harga produk akan semakin berkurang karena dibatasi adanya produk substitusi.
 - Artinya, jika harga produk perusahaan terlalu tinggi, konsumen bisa saja berpindah ke produk substitusi yang ditawarkan di pasar.

LIMA FAKTOR PERSAINGAN

➤ *Bargaining power* pembeli

- Daya tawar pembeli di pasar yang kuat bisa memengaruhi profitabilitas industri.
- Hal ini terjadi jika konsumen dapat menawar harga atau meminta kualitas yang lebih tinggi dengan kemungkinan pilihan dari produk yang diberikan oleh pesaing lain.
- Bila jumlah konsumen lebih banyak dari jumlah industrinya maka *bargaining power* konsumen akan rendah.
- Sebaliknya jika jumlah industri lebih banyak dari konsumen maka *bargaining power* konsumen akan besar.

LIMA FAKTOR PERSAINGAN

➤ *Bargaining power* pemasok

- Pemasok dapat memengaruhi *return* industri di masa yang datang karena mereka mempunyai kekuatan untuk menentukan harga dan kualitas dari produknya.
- Jika jumlah pemasok lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah industrinya, maka pemasok memiliki *bargaining power* yang besar.
- Begitu juga sebaliknya, jika pemasok lebih banyak dari industrinya maka *bargaining power* pemasok akan berkurang.

ESTIMASI EARNING MULTIPLIER INDUSTRI

- Teknik untuk melakukan estimasi *earning multiplier* industri ada dua:
 - Analisis Makro
 - Investor mempelajari hubungan antara *earning multiplier* industri dengan *earning multiplier* pasar.
 - Analisis Mikro
 - Estimasi *earning multiplier* industri dilakukan dengan cara mengamati variabel-variabel yang memengaruhi *earning multiplier* industri, seperti *dividend-payout ratio* (DPR), tingkat *return* yang disyaratkan dalam industri (k), dan tingkat pertumbuhan *earning* dan dividen industri yang diharapkan (g).

ESTIMASI EARNING MULTIPLIER INDUSTRI

- Analisis makro mengasumsikan adanya hubungan antara perubahan dalam k dan g untuk industri tertentu dengan pasar keseluruhan.
- Asumsi ini sama halnya dengan hubungan antara perubahan dalam P/E rasio industri dan P/E pasar secara keseluruhan.
- Hubungan antara industri dan pasar tidak sama untuk setiap industri bahkan untuk industri tertentu hubungan tidak signifikan.

ESTIMASI EARNING MULTIPLIER INDUSTRI

- Oleh karena itu, sebelum menggunakan analisis makro untuk mengestimasi *earning multiplier* untuk industri, kita perlu mengevaluasi terlebih dahulu kualitas hubungan antara rasio P/E industri yang akan dianalisis dengan P/E pasar.
- Estimasi *earning multiplier* industri dengan analisis mikro dilakukan dengan cara mengestimasi tiga variabel yang menentukan *earning multiplier* industri (*dividend-payout ratio*, tingkat *return* yang disyaratkan dan tingkat pertumbuhan *earning* dan dividen yang diharapkan) dan membandingkan ketiga variabel tersebut dengan P/E pasar.

ESTIMASI EARNING MULTIPLIER INDUSTRI

- Dari hasil analisis tersebut, selanjutnya dapat diketahui apakah *earning multiplier* industri akan berada di atas, di bawah, ataupun sama dengan *earning multiplier* pasar.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Thank You